



Counseling on leadership and innovative behavior for women's groups assisted by the Cempaka Wangi Foundation, Bintaro

B. Medina Nilasari, Lydia Rosintan Simanjuntak, Ngesti Andik Rimbawanto, Ulfi Naria Rahmawati

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

[✉ medina@trisakti.ac.id](mailto:medina@trisakti.ac.id)

[doi https://doi.org/10.31603/ce.8598](https://doi.org/10.31603/ce.8598)

Abstract

For women who are also mothers, especially those with low education, trading is an alternative job that generates money. Without innovation, it is certain that consumers will quickly get bored and their business will sink in the midst of hectic competition. Therefore, efforts to foster innovative behavior in the family are leadership, especially transformational. This is because a transformational leader can create attitudes and conditions that evoke the innovative behavior of his followers and thus achieve the desired creative results. Based on the problems in the group of mothers assisted by the Cempaka Wangi Foundation in Bintaro, South Jakarta, the purpose of this service is to help mothers foster innovative family behavior. The method used is counseling about the role of leadership and innovation in the family. Based on the evaluation results, all participants stated that their understanding of leadership and innovation had increased.

Keywords: *Transformational leadership; Innovative behavior; Change; Competitiveness*

Penyuluhan kepemimpinan dan perilaku inovatif bagi kelompok perempuan binaan Yayasan Cempaka Wangi, Bintaro

Abstrak

Bagi perempuan yang juga merupakan seorang ibu, khususnya yang berpendidikan rendah, berdagang adalah alternatif pekerjaan yang menghasilkan uang. Tanpa adanya inovasi, bisa dipastikan konsumen akan cepat bosan dan bisnisnya pun akan tenggelam di tengah ramainya persaingan. Oleh karena itu, upaya menumbuhkan perilaku inovatif dalam keluarga adalah dengan kepemimpinan, khususnya transformasional. Hal ini karena seorang pemimpin transformasional bisa menciptakan sikap dan kondisi yang membangkitkan perilaku inovatif pengikutnya dan dengan demikian mencapai hasil kreativitas yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan di kelompok ibu-ibu binaan Yayasan Cempaka Wangi di Bintaro, Jakarta Selatan, maka tujuan dari pengabdian ini untuk membantu ibu-ibu menumbuhkan perilaku inovatif keluarga. Metode yang digunakan adalah penyuluhan mengenai peran kepemimpinan dan inovasi dalam keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang kepemimpinan dan inovasi telah meningkat.

Kata Kunci: Kepemimpinan transformasional; Perilaku inovatif; Perubahan; Daya Saing

1. Pendahuluan

Lembaga sosial pertama manusia adalah keluarga, yang merupakan tempat perkembangan manusia yang tidak terbatas. Umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu,

anak, dan saudara. Faktanya, tidak semua keluarga lengkap. Kehilangan sosok ayah akan memberikan dampak yang besar bagi keluarga. Tidak mudah bagi ibu dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan suami. Segala beban dan pekerjaan yang sebelumnya dilakukan dua orang, akan menjadi satu orang. Berdasarkan data BPS tahun 2013, jumlah *single mother* lebih banyak dari jumlah ayah tunggal (14,84% > 4,05%) (BPS, 2013). Ibu juga merupakan seorang pemimpin, bukan karena hanya ditinggalkan oleh sang suami. Seorang ibu memiliki nilai kepemimpinan, terlihat dari bagaimana ibu memikul tugas kepala keluarga, mengurus rumah tangga, dan merawat anak-anak. Bahkan kepemimpinan seorang ibu sudah dilakukan sejak sang bayi masih dalam kandungan. Ibu secara tidak langsung mempengaruhi emosional dan watak bayi tersebut, sehingga ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin anak. Pribadi pemimpin harus mempunyai kecakapan sehingga mampu mempengaruhi orang lain demi suatu pencapaian. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan menginspirasi. Tanggung jawab yang sulit ini harus dijalani meski tidak mendapatkan imbalan materiil. Ibu merupakan sosok yang tepat untuk menjalani hal tersebut (Puteri, 2021).

Keterlibatan perempuan dalam dunia perdagangan di Indonesia nampak semakin besar dibandingkan dengan bidang keuangan dan bidang jasa kemasyarakatan. Bidang perdagangan memungkinkan perempuan untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai ibu sekaligus membantu ekonomi keluarga. Bagi perempuan yang juga merupakan seorang ibu, khususnya yang berpendidikan rendah, berdagang adalah alternatif pekerjaan yang menghasilkan uang. Dunia perdagangan menuntut pelakunya untuk terus berperilaku inovatif, menemukan cara-cara baru agar dapat mendominasi pasar sehingga sulit ditiru pesaing (Agustina, 2014). Tanpa adanya inovasi, bisa dipastikan konsumen akan cepat bosan dan bisnisnya pun akan tenggelam.

Dampak pandemi Covid-19 membuat banyak usaha tutup. Namun bagi usaha yang melakukan inovasi dengan beradaptasi pada perubahan perilaku masyarakat dan lingkungannya, dapat tetap bertahan bahkan bisa meraup keuntungan yang luar biasa saat pandemi terjadi (Nilasari et al., 2022). Menurut Huang et al. (2016) banyak faktor yang dapat meningkatkan perilaku inovatif, tetapi kepemimpinan dianggap faktor yang paling penting yang mendorong munculnya perilaku inovatif. *Transformational leadership* yang paling berpengaruh terhadap *motivation to learn*, sehingga dapat memotivasi dalam mencari kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengembangan baru (Tanuwijaya et al., 2022). Menurut Daft (2018) kepemimpinan transformasional dicirikan oleh kemampuan untuk membawa perubahan yang signifikan baik bagi pengikut maupun organisasi. Daft juga menyatakan bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan dalam visi, strategi, dan budaya organisasi serta mempromosikan inovasi dalam produk dan teknologi. Lain daripada itu, kepemimpinan Transformasional menginspirasi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan memiliki kemampuan mempengaruhi yang luar biasa (Sadat & Nilasari, 2022). Pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional mendorong pengikut ke arah inovasi dan kreativitas (Schepers et al., 2005). Oleh karena itu dalam sebuah keluarga, gaya kepemimpinan transformasional perlu untuk menciptakan perilaku inovatif anggota keluarganya. Bagi orang tua tunggal, ibu memenuhi peran kepemimpinan tersebut.

Yayasan Cempaka Wangi (YCW) adalah sebuah yayasan yang bergerak di bidang sosial. YCW terletak di kelurahan Bintaro, Kecamatan Pasanggrahan, Jakarta Selatan sudah

berdiri sejak tahun 1992. YCW bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama membina anak-anak yatim agar tidak putus sekolah. Selain memberikan kesempatan sekolah bagi anak-anak yatim, YCW juga membina janda (*single mother*) dan kaum dhuafa dengan memberikan bantuan modal dan kursus keterampilan. Beberapa sudah dapat menjalankan usahanya walau masih bersifat mikro, namun masih ada yang belum disebabkan karena kurangnya motivasi dan perilaku inovatif yang sangat diperlukan dalam berdagang. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui, yaitu a) bagi kehidupan keluarga tunggal, hanya ibu yang menopang kebutuhan ekonomi keluarga dan bertanggungjawab atas masa depan anak-anaknya, b) di masa perekonomian yang semakin sulit ini banyak usaha tutup sehingga mempersempit lapangan pekerjaan bagi *single mother*, dan c) kurangnya inovasi dalam berdagang sehingga produk cepat ditiru dan kalah bersaing dengan pedagang lainnya.

Untuk melakukan perubahan maka dibutuhkan manusia handal yang mampu mencari strategi yang tepat dan unik guna memenangkan persaingan, manusia tersebut haruslah kreatif, inovatif, dan produktif. Yang dimaksud dengan kreatif adalah menciptakan ide atau gagasan baru yang mampu menghasilkan produk baru yang belum ada sebelumnya dan bisa digunakan oleh masyarakat. Ciri-ciri orang yang kreatif antara lain memiliki banyak ide dan kemauan, memiliki jiwa yang suka dengan tantangan, selalu mencoba sesuatu yang baru, serta memiliki jiwa yang profesional. Sedangkan yang dimaksud dengan inovasi adalah pembaruan yang bertujuan memberikan nilai lebih pada suatu produk dengan ide baru yang berbeda dengan produk lainnya. Orang yang inovatif memiliki ciri-ciri seperti giat belajar dan bekerja, selalu berorientasi ke depan, kaya ide-ide yang cemerlang, berpikir rasional dan berprasangka baik, menghargai dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, serta suka melakukan eksperimen dan penelitian (Umam, 2018). Perilaku inovatif didefinisikan sebagai perilaku individu yang disengaja untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru dan berguna yang secara eksplisit dimaksudkan untuk menguntungkan individu, kelompok atau organisasi (Bos-Nehles et al., 2017). Artinya perilaku inovatif diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang inovatif yang bermanfaat bagi individu, kelompok atau organisasi. Berdasarkan permasalahan di kelompok ibu-ibu binaan YCW di Bintaro, Jakarta Selatan, maka solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan penyuluhan mengenai peran kepemimpinan dalam menumbuhkan perilaku inovatif di dalam keluarga.

2. Metode

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menggunakan teknik penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 pukul 08.00 – 12.00. Kegiatan ini merupakan kerjasama antar tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta Barat dengan Yayasan Cempaka Wangi (YCW) di Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan. Kegiatan melibatkan 26 orang Ibu-ibu binaan YCW yang sebagian besar adalah pedagang kecil. Penyuluhan dimulai dengan memutar video tentang '*An Eagle Story: The Story of Determination and Transformation to live,*' yang menceritakan bagaimana seekor burung elang bertransformasi untuk perubahan agar dapat hidup lebih lama lagi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai 'Kepemimpinan dan Inovasi'. Setelah sesi tanya jawab, dilakukan *ice breaking* dengan memberikan *games* (kuis kelompok dan individu) agar ibu-ibu tetap

bersemangat. Sebelum acara ditutup, dilakukan penyebaran kuesioner terkait evaluasi efektivitas penyuluhan.

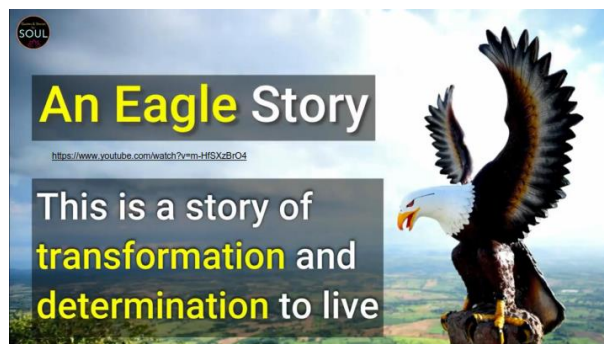
3. Hasil dan Pembahasan

Peserta kegiatan ini berjumlah 26 orang dimana sebagian besar memiliki usaha, yaitu 21 orang (80,8%) dan sisanya 5 orang (19,2%) tidak memiliki usaha. Hal ini menunjukkan bahwa peserta merupakan ibu-ibu rumah tangga yang juga aktif membantu keuangan keluarga dengan berdagang. Bidang usahanya yang paling banyak digeluti adalah bidang kuliner (38,5%). Usaha kuliner memang merupakan usaha yang tidak jauh dari kegiatan rutinitas ibu rumah tangga, sehingga banyak diminati. Selain ibu rumah tangga tetap dapat menyiapkan makanan untuk keluarga setiap hari, juga bisa sambil berjualan.

Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi tiga sesi (**Gambar 1**). Sesi pertama, pemutaran video motivasi yaitu tentang cerita seekor elang yang bertransformasi untuk memulai kehidupan yang baru (**Gambar 2**). Setelah video diputar, penyuluh memberikan penjelasan terkait *insight* dari cerita elang tersebut. Kemudian, diskusi terjalin antara peserta dan penyuluh seputar pengalaman bertransformasi atau merubah diri menjadi lebih baik.



Gambar 1. Penyuluhan kepemimpinan dan inovasi



Gambar 2. Cuplikan video 'an eagle story'

Sesi kedua, penyuluhan tentang Kepemimpinan dan Inovasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Materi Kepemimpinan dan Inovasi terdiri atas empat bagian (**Gambar 3**). *Pertama*, definisi kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan hubungan pengaruh antara pemimpin dan pengikut yang menginginkan perubahan yang mencerminkan tujuan bersama. *Kedua*, pemimpin dulu dan sekarang. Pemaparan mengenai definisi

kepemimpinan memberikan pemahaman bahwa Pemaparan mengenai pemimpin dulu dan sekarang membuka wawasan peserta bahwa telah ada perubahan paradigma tentang pemimpin. Pemimpin dengan paradigma lama adalah *stabilizer*, pengontrol, kompetitor, menghindari keberagaman, pahlawan. Namun pemimpin dengan paradigma baru adalah seorang agen perubahan, fasilitator, kolaborator, mendukung keberagaman, dan rendah hati. *Ketiga*, manajer vs pemimpin. Peserta dapat membedakan antara manajer dengan pemimpin, serta memahami bahwa dalam kepemimpinan membutuhkan kemampuan manajemen begitu juga seorang manajer perlu menjadi pemimpin yang efektif. *Keempat*, tipe konflik. Konflik terjadi karena adanya perbedaan pendapat dan itu bukanlah suatu hal yang harus dihindari. Manajemen konflik yang efektif berdampak positif pada kekompakan tim. Terdapat lima cara untuk menangani konflik yaitu: *my way, your way, our way, no way, half way*.



Gambar 3. Materi Penyuluhan

Kemudian pada sesi ketiga dilanjutkan dengan *ice breaking* untuk membuat kegiatan penyuluhan menjadi lebih menyenangkan. Tujuan kegiatan ini selain menambah wawasan, memberikan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman peserta namun juga memotivasi sekaligus *refreshing* bagi peserta. *Ice breaking* dalam bentuk *games* berupa kuis-kuis kelompok maupun individu. Pemenang kuis akan diberikan suvenir Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan

Item evaluasi	Rata-rata
Materi menarik	4.8462
Materi mudah dipahami	4.6923
Materi dapat diterapkan	4.7692
Instruktur memiliki kompetensi yang sesuai dengan materi yang disampaikannya	4.7308
instruktur menyampaikan materi dengan persiapan yang baik	4.8077
Instruktur menciptakan suasana aktif dan komunikatif selama penyuluhan	4.7692
Kegiatan ini menambah pemahaman saya mengenai kepemimpinan dan inovasi	4.7692
Saya menyadari bahwa pemimpin berperan penting dalam membuat perubahan	4.8077
Sebelum penyuluhan ini, saya menganggap berubah itu hal yang sulit	4.3846
Perubahan harus dilakukan agar hidup menjadi lebih baik	4.8077
Kegiatan PkM ini bermanfaat	4.7692
Saya puas dengan kegiatan PkM ini	4.6923

Sebelum kegiatan berakhir, juga dilakukan survei untuk mengukur efektivitas penyuluhan. Tabel 1 menunjukkan peserta cenderung sangat setuju bahwa materi menarik, mudah dipahami, dan dapat diterapkan. Peserta juga cenderung sangat setuju bahwa instruktur memiliki kompetensi yang sesuai, menyampaikan materi dengan persiapan yang baik, serta menciptakan suasana aktif dan komunikatif. Bahkan peserta juga cenderung sangat setuju bahwa kegiatan PkM menambah pemahaman, menyadari peran pemimpin dalam perubahan, mengakui berubah bukan hal yang sulit, perubahan perlu dilakukan untuk menjadi lebih baik. Secara keseluruhan pendapat peserta terhadap kegiatan ini adalah Puas. Nilai *mean* (rata-rata) dari 12 pernyataan di atas 4, artinya cenderung sangat setuju. Nilai rata-rata terendah adalah 4,3846 pada pernyataan "Sebelum penyuluhan ini, saya menganggap berubah itu hal yang sulit" dan nilai rata-rata tertinggi adalah 4,8462 pada pernyataan "Materi menarik."

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang kepemimpinan dan inovasi telah meningkat. Penyuluhan kepada ibu-ibu jangan dipandang sebelah mata, karena ibu sebagai penunjang kesejahteraan keluarga. Bahkan dari didikan ibu dapat mencetak anak-anak bangsa yang luar biasa. Oleh karenanya, disarankan kepada ibu-ibu rumah tangga yang juga aktif berdagang khususnya kelompok binaan YCW Bintaro agar terus mengasah keterampilan dengan belajar dari buku-buku, pengalaman orang lain, bahkan belajar dari pengalaman sendiri.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PkM ini, serta terima kasih kepada Yayasan Cempaka Wangi sebagai mitra yang telah menyediakan tempat kegiatan dan mengerahkan kelompok binaannya untuk berpartisipasi.

Daftar Pustaka

- Agustina, T. S. (2014). Mengungkap Perilaku Inovatif 3 Etnis Wanita Pedagang Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 7(1), 23–37.
- Bos-Nehles, A., Renkema, M., & Janssen, M. (2017). HRM and innovative work behaviour: a systematic literature review. *Personnel Review*, 46(7), 1228–1253. <https://doi.org/10.1108/PR-09-2016-0257>
- Daft, R. L. (2018). *the Leader Experience* (Vol. 7th).
- Huang, K. E., Wu, J. H., Lu, S. Y., & Lin, Y. C. (2016). Innovation and technology creation effects on organizational performance. *Journal of Business Research*, 69(6), 2187–2192. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.12.028>
- Nilasari, B. M., Nisfiannoor, M., & Barizfallah, T. D. (2022). the Role of Intrinsic Motivation on Innovative Work Behavior in Jakarta Post Covid-19 Pandemic. *International Journal of Organizational Innovation (Online)*, 14(4), 190–203.
- Puteri, H. A. (2021). *Ibu Sebagai Pemimpin*.
- Sadat, F., & Nilasari, B. M. (2022). Antecedents of Employee Performance on the Media

- Nusantara Citra Group Television Station. *Business and Entrepreneurial Review*, 22(2), 203–228. <https://doi.org/10.25105/ber.v22i2.14177>
- Schepers, J., Wetzels, M., & de Ruyter, K. (2005). Leadership styles in technology acceptance: Do followers practice what leaders preach? *Managing Service Quality*, 15(6), 496–508. <https://doi.org/10.1108/09604520510633998>
- Tanuwijaya, J., Aseanty, D., & Gunawan, A. W. (2022). Transformational Leadership Dan Student Performance Dalam Online Learning. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 22(1), 1–8.
- Umam, K. (2018). *SDM yang Kreatif, Inovatif, dan Produktif*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
